



PERUBAHAN RUANG AKIBAT PANDEMI COVID-19 PADA BANGUNAN STASIUN KERETA API MEDAN

Khusna Yuliantika AB, Cut Azmah Fithri¹, Eri Saputra, Erna Muliana

Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Provinsi Aceh Indonesia

Surel: ¹cutazmah@unimal.ac.id

Vitruvian vol 12 no 3 Juni 2023

Diterima: 26 05 2023

Direvisi: 07 06 2023

Disetujui: 09 06 2023

Diterbitkan: 30 06 2023

ABSTRAK

Indonesia digemparkan dengan munculnya fenomena di tahun 2020 yaitu virus corona atau covid-19 yang mengakibatkan banyak terjadinya perubahan pada kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari covid-19 terjadi pada moda transportasi seperti stasiun kereta api di Kota Medan. Bangunan Stasiun Kereta Api Medan telah mengalami perubahan pada ruang di era pandemi covid-19 yang terjadi karena tuntutan kebutuhan. Penelitian ini berfokus pada perubahan ruang yang terjadi akibat dari dampak fenomena covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori dari Habraken (1982). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung pada bangunan Stasiun Kereta Api Medan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan ruang pada saat covid-19 seperti penambahan ruang isolasi dan perubahan alur pembelian tiket dan ruang tunggu.

Kata Kunci: perubahan, ruang, moda transportasi, Stasiun Kereta Api

ABSTRACT

Indonesia was shocked by the emergence of a phenomenon in 2020, namely the corona virus or covid-19 which resulted in many changes in people's lives. One of the impacts of Covid-19 has occurred on modes of transportation such as the train station in Medan City. The Medan Train Station building has undergone changes in space in the era of the Covid-19 pandemic which occurred due to demands. This research focuses on spatial changes that occur as a result of the impact of the covid-19 phenomenon. In this study using qualitative research methods using the theory of Habraken (1982). Data collection used in this study was direct observation of the Medan Railway Station building and interviews. The results showed that there were room changes during Covid-19 such as adding isolation rooms and changes to the flow of ticket purchases and waiting rooms.

Keywords: change, space, transportasi, Railway Station

PENDAHULUAN

Kereta api merupakan moda transportasi yang sangat diminati masyarakat pada saat ini, karena selain cepat dan terhindar dari kemacetan untuk biaya perjalanannya bisa sangat terjangkau, seperti salah satunya Stasiun Kereta Api Medan. Aktivitas pada stasiun kereta api sangat ramai, dan ketika adanya fenomena covid-19, aktivitas pada stasiun kereta api Medan juga mengalami penurunan drastis yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada ruang dalam stasiun yang dimana untuk menghindari penularan covid-19 sehingga diberlakukannya pembatasan aktivitas di stasiun dan juga terjadi perubahan pada alur pembelian tiket. Perilaku jarak sosial dan

tindakan isolasi diterima secara luas sebagai salah satu tindakan pencegahan pertama dan faktor lain yang meningkatkan risiko penyebaran virus seperti kepadatan populasi area jarak sosial antar orang dan penggunaan fasilitas bersama (Megahed & Ghoneim, 2020).

Perubahan merupakan proses peralihan atau berubahnya seperti bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya. Perubahan fisik tidak dapat terjadi secara langsung, namun melalui berbagai tahapan yang sengaja terencana oleh setiap individu atau kelompok. Menurut Rapoport (1969) dalam (Faisal & Firzal, 2017) perubahan fisik dalam ilmu arsitektur tidak terlepas dari pengaruh fungsi bangunan yang terus berkembang, material, konstruksi, kesinambungan dengan

lingkungan sekitar, serta perkembangan teknologi. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi perubahan struktural yang ditimbulkan oleh wabah covid-19. Yang dimaksud dengan "transformasi" adalah proses perubahan secara bertahap dari satu bentuk ke bentuk lainnya di bawah pengaruh kekuatan fisik dan non fisik, khususnya dalam bentuk perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dengan mempertimbangkan ruang dan waktu. (Susanti et al., 2018).

Perubahan Ruang

Hubungan manusia dan ruang saling terkait erat karena manusia selalu bergerak melewatinya. Setiawan dan Haryadi (2010) mendefinisikan ruang sebagai lingkungan binaan yang terkecil, karena manusia modern banyak menghabiskan waktunya disana. (Yetti, 2021) Perubahan ruang dari waktu ke waktu terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Perkembangan teknologi dan bahan juga tidak dapat dihindari lagi, kesesuaian lokalitas lingkungan akan menjadi jaminan bahwa arsitektur harus berdiri tegak dan menaungi aktivitas kehidupan yang ada didalamnya (Antariksa, 2018)

Menurut Lao Tzu dalam (Ratulangi, 2012) "Kekosongan" yang mengelilingi manusia dan benda lain disebut ruang. Ruang di dalam suatu objek lebih penting daripada bagian penyusunnya, seperti massanya.

Ruang mungkin memiliki tujuan tertentu saat pertama kali diciptakan, namun seiring berjalannya waktu, penggunaannya dapat berubah sebagai akibat dari aktivitas dan perubahan lingkungan. Perubahan maksud, signifikansi, atau karakter ruang adalah contoh dari perubahan tersebut, terutama ketika berhubungan dengan berlalunya waktu dan dipengaruhi oleh aktivitas manusia.. (Medalungan et al., 2013).

Perubahan pada suatu bentuk tidak hanya mengubah elemen fisik pada ruang tetapi juga merupakan proses penambahan pada ruang, seperti teori yang digagas oleh Habraken (1982) dalam (Nurmayanti et al., 2017). Tiga perubahan mendasar dalam lingkungan fisik dapat diidentifikasi sebagai indikator, dan mereka adalah sebagai berikut:

1. Penambahan (*addition*)

Sebuah elemen ditambahkan ke bangunan sebagai bagian dari penambahan, yang menyebabkan terjadinya modifikasi. Menambahkan dinding ke sebuah ruangan, misalnya, akan menambah jumlah ruang yang dihasilkan.

2. Pengurangan/membuang (*elimination*)

Penghapusan suatu elemen dari suatu bangunan yang menyebabkan modifikasi, yang dikenal sebagai pengurangan (penghapusan). Contoh karakteristik pengurangan pada beberapa ruangan antara lain menghilangkan sebagian dinding ruangan untuk menambah luas atau menggabungkan dua ruangan menjadi satu, menghilangkan jendela dari fasad, dan mengubah model jendela.

3. Pergerakan/perpindahan (*Movement*).

Pergerakan adalah perubahan yang disebabkan oleh komponen pembentuk ruang dari tapak yang diambil dari atau dipisahkan satu sama lain. Beberapa contoh gerak yang menyebabkan bangunan fisik berubah antara lain memindahkan atau menggeser bidang dinding dalam suatu ruangan ke lokasi yang berbeda atau ke sisi lain, memindahkan tangga, memindahkan pintu masuk dari satu sisi ke sisi lain pada fasad, atau menggeser posisi.

Dalam penelitian (Sihombing, 2021), penelitian ini ingin mengenal dan memahami bagaimana pola tata ruang bangunan utama Balai Kota Cirebon diterapkan pada perubahan fungsi hingga modifikasi fungsi interior. Dalam (Pane, M.Sn., 2021) Studi ini membahas bagaimana dampak COVID-19 terhadap perubahan konsep kreatif perabot ruang kelas masa depan, khususnya di perguruan tinggi,gi kecemasan mereka yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Dalam (Wasista, 2021) juga menjelaskan tentang dampak dari covid-19 yang membuat perubahan pada kebutuhan dan fungsi ruang didalamnya.

Dari gap penelitian diatas dapat dilihat masih kurangnya penelitian tentang perubahan ruang yang terjadi akibat adanya covid-19 pada bangunan stasiun kereta api sehingga melatar belakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada bangunan stasiun kereta api di masa pandemi covid-19.



METODOLOGI

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian. Penelitian kualitatif ini tidak memanipulasi dan memanipulasi situasi saat ini karena benar-benar didasarkan pada apa yang benar dan sesuai dengan fakta lingkungan, pengalaman, dan keadaan faktual. (Semiawan,2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggali dan menemukan wujud perubahan ruang pada bangunan Stasiun Kereta Api Medan. Metode penelitian yang dikenal dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan atau memberikan ringkasan tentang hal-hal yang sedang dipelajari dengan menggunakan data mentah yang telah dikumpulkan.

Langkah Penelitian

Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. ada tiga langkah penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pengambilan data

Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, Adler (1987: 389) dalam (Hasanah, 2016) berpendapat bahwa salah satu prinsip kunci dari semua teknik pengumpulan data kualitatif adalah observasi dan wawancara. Observasi bangunan dilakukan dengan mencari perubahan ruang yang terjadi pada bangunan Stasiun Kereta Api Medan sesuai variable yang akan diamati.

2. Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan perubahan ruang yang terjadi yang diakibatkan oleh adanya covid-19.



Gambar 1. Stasiun Kereta Api Medan, 2023

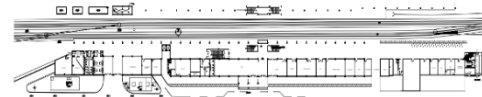
HASIL DAN PEMBAHASAN

Stasiun kereta api Medan terletak di Jl. St.Kereta, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Pengaruh tembakau Deli tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kota Medan dan membuat Medan menjadi pusat perdagangan dan bisnis. Berdirinya Stasiun Kereta Api Medan adalah sebagai alat transportasi pengangkutan hasil perkebunan yang akan dibawa ke Pelabuhan Belawan. Stasiun Kereta Api Medan saat ini menjadi pusat Divisi Regional 1 Sumatera Utara dan NAD serta stasiun terbesar di divisi regional ini terletak pada ketinggian +22 m di atas permukaan laut. Arsitektur Stasiun Kereta Api Medan telah mengalami transformasi total dari bentuk aslinya. Hingga kini stasiun ini telah beberapa kali mengalami renovasi. Renovasi terbesar dan terakhir dilakukan pada tahun 2013 dengan dibangunnya gedung baru untuk kereta api bandara serta desain ulang tata letak ruang yang ada untuk layanan kereta api regional.

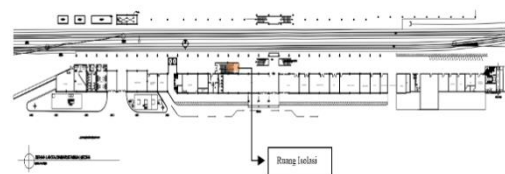
Industri transportasi menjadi salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menjadi cara terpenting untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Pada masa pandemi covid-19 Stasiun Kereta Api Medan tidak banyak mengalami perubahan pada ruang, hanya penambahan ruang isolasi untuk menangani pencegahan covid-19 dan juga memindahkan loket untuk jalur KA Srilelawangsa (Medan-Binjai) yang awalnya berada di lantai satu, berpindah ke lantai dua.

Tabel 1. Tabel Penambahan Ruang Stasiun Kereta Api Medan Lantai 1

Denah Lt.1 Sebelum Pandemic Covid-19



Denah Lt.1 Setelah Pandemic Covid-19

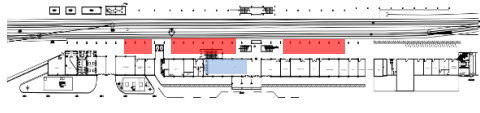


Sumber: Penulis, 2023

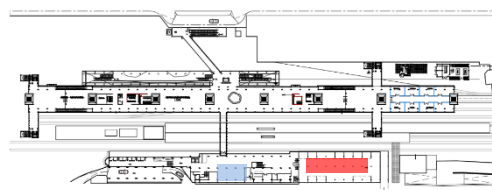
Pada sebelum pandemic covid-19 belum adanya ruang isolasi pada bangunan Stasiun Kereta Api Medan, pada masa setelah munculnya pandemic covid-19 terjadi penambahan ruang pada bangunan stasiun kereta api medan, dimana letak ruang isolasi tersebut diletakkan berdampingan dengan pos kesehatan yang berada tepat dibawah tangga yang tersekat oleh dinding kaca sebagai fasilitas untuk penanganan para penumpang yang diduga terpapar covid-19.

Tabel 2. Tabel Perpindahan Ruang Stasiun Kereta Api Medan Lantai 2

Denah Lt.1 Sebelum Pandemic Covid-19



Denah Lt.2 Setelah Pandemic Covid-19



Keterangan: ■ Ruang Tiket
■ Ruang Tunggu

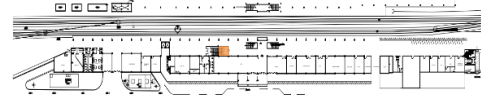
Sumber: Penulis, 2023

Pada perubahan selanjutnya terjadi pada jalur pembelian tiket bagi penumpang KA Srilawangsa (Medan-Binjai) pada sebelum masa pandemi covid-19 untuk pembelian tiket berada dilantai satu begitu juga dengan pembelian tiket KA Sribilah (Medan-Rantauprapat), KA Putri Deli (Medan-Tanjung Balai), dan KA Siantar Ekspres (Medan-Siantar).sedangkan di lantai dua digunakan untuk stasiun KA linKualanamu (Medan-Kualanamu), pada tahun 2019 dengan dibukanya jalur layang kereta api bandara, untuk sistem pembelian tiket kereta api bandara pindah ke bangunan baru, sehingga lantai dua tidak difungsikan atau kosong. Pada masa pandemi covid-19 lantai dua pada bangunan stasiun medan mulai difungsikan sebagai ruang pembelian tiket KA Srilawangsa (Medan-Binjai) dan juga berpindahnya ruang tunggu untuk para penumpang kereta api Medan-Binjai menjadi di lantai dua. Perubahan ini dikarenakan penumpang (Medan-Binjai) yang paling

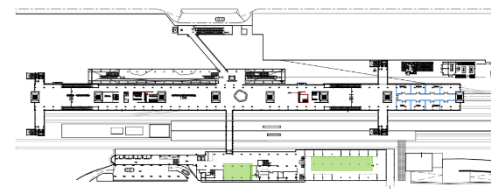
ramai setiap harinya sehingga dipindahkan untuk menghindari kerumunan manusia dalam satu ruangan. Penumpang KA Srilawangsa (Medan-Binjai) akan turun ke lantai satu atau peron ketika sudah tiba waktu keberangkatan.

Tabel 3. Tabel Perubahan Ruang Stasiun Kereta Api Medan

Denah Lantai 1



Denah Lantai 2



Keterangan: ■ Penambahan
■ Perpindahan

Sumber: Penulis, 2023

Tabel 4. Tabel Ruang Stasiun Kereta Api Medan Sebelum Covid-19

Ruang	Sebelum covid-19 Lt.1
Loket	



Ruang Tunggu	
--------------	--



Sumber: Penulis, 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk semua pembelian tiket kereta api dan ruang tunggu pada masa sebelum adanya covid-19, semua penumpang bergabung dalam satu ruang yang sama di lantai 1

**Tabel 5.** Tabel Ruang Stasiun Kereta Api Medan Lt.1 Setelah Covid-19

Ruang	Setelah covid-19 Lantai 1
Ruang Isolasi	
Loket	
Ruang Tunggu	

Sumber: Penulis, 2023

Pada saat pandemi covid-19, ruang yang awalnya sebagai ruang pembelian tiket semua jurusan, salah satunya dipindah ke lantai dua yaitu ruang pembelian tiket kereta api Srilelawangsa (jurusan Medan-Binjai) untuk menghindari kepadatan pada saat pembelian tiket. Ruang yang juga mengalami perpindahan tempat yaitu ruang tunggu, dipindahkan ke lantai dua untuk penumpang kereta api Srilelawangsa, ruang yang lama tetap menjadi ruang tunggu untuk penumpang jurusan lainnya.

Tabel 6. Tabel Ruang Stasiun Kereta Api Medan Lt.2 Setelah Covid-19

Ruang	Setelah covid-19 Lantai 2
Loket	
Ruang Tunggu	

Sumber: Penulis, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perubahan ruang yang terjadi pada Stasiun Kereta Api Medan pada masa pandemi covid-19 terjadi penambahan ruang, dimana menambahkan ruang isolasi pada lantai satu dan perpindahan jalur pembelian tiket untuk KA Srilelawangsa (Medan-Binjai) dimana yang pada sebelumnya berada di lantai satu bergabung dengan pembelian tiket KA lainnya kini berpindah ke lantai dua begitu juga dengan ruang tunggu bagi penumpang kereta api jalur (Medan-Binjai) yang ikut berpindah ke lantai dua. Perubahan yang terjadi ini sebagai upaya dari kebijakan PT.KAI untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Saran/Rekomendasi

Penelitian ini hanya sebatas perubahan yang terjadi akibat dari dampak covid-19, dimana terjadi perubahan kehidupan masyarakat dalam skala besar dan drastis. Diharapkan kedepannya terdapat penelitian lain yang mencakup tentang perubahan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa. (2018). *Arsitektur Dalam Dinamika Ruang, Bentuk dan Budaya*. Cahaya Atma Pustaka.
- Faisal, G., & Firzal, Y. (2017). *Transformasi Identitas Arsitektur Vernakular Pesisir: 455–465*.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- Medalungan, M., Baran, D. I., & Malang, R. (2013). *Dinamika dalam pemanfaatan ruang bersama pada permukiman madura medalungan di baran randugading malang*. April.
- Megahed, N. A., & Ghoneim, E. M. (2020). Antivirus-built environment: Lessons learned from Covid-19 pandemic. *Sustainable Cities and Society*, 61(May), 102350. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.102350>
- Nurmayanti, Y., Dwi Wulandari, L., & Murti Nugroho, A. (2017). Perubahan Ruang Berbasis Tradisi Rumah Jawa Panaragan Di Desa Kaponan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.26418/lantang.v4i1.20393>
- Pane, M.Sn., S. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Mengubah Konsep Tata Letak
- Furnitur Desain Interior Ruang Belajar di Perguruan Tinggi. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 9(2). <https://doi.org/10.36806/jsrw.v9i2.120>
- Ratulangi. (2012). *Ruang dalam Arsitektur Berwawasan Prilaku*. 9(1), 58–74.
- Semiawan, P. D. C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. 2020.
- Sihombing, R. P. (2021). Perubahan Fungsi Ruang-Dalam Terhadap Pola Ruang Pada Bangunan Utama Balai Kota Cirebon. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.31472>
- Susanti, I. S., Komala Dewi, N. I., & Permana, A. Y. (2018). Tatanan Teritorial dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.17509/jaz.v1i1.11542>
- Wasista, I. P. U. (2021). Proyeksi Perubahan Kebutuhan Dan Fungsi Ruang Dalam Krisis Pandemi Covid-19. *Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Yetti, A. E. (2021). *Kajian Arsitektur Perilaku Untuk Ruang Laktasi di Ruang Publik*. September 2018. <https://doi.org/10.31101/juara.v1i2.771>